

OPTIMASLISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN DANA DESA DI DESA BERTAH KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO

Oleh:

Rupustanto Duha ¹⁾

Nenja Rustam Hulu ²⁾

Parlindungan Marpaung ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

Kafe996ddua@gmail.com ¹⁾

nenjarustam@gmail.com ²⁾

parlindunganmarpaung@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

On the day of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, the administration of village government is adjusted to these laws and regulations, including those concerning village funds. In optimizing the use/management of village funds, it is necessary to need participation and supervision from the Bertah Village community. Community participation in monitoring the use of village funds is necessary because the Bertah Village community understands the conditions and needs of village development. The method used in this research is descriptive qualitative using Arifin Abdul Rachman's theory which says the success of the supervision program can be seen from various indicators, namely the increase in discipline, achievement and achievement of targets in carrying out tasks (viewed from the plan with the program, physical aspects and costs), and less fraud. The results of research that have been carried out in Bertah Village, Tigapanah District, Karo Regency, can be said to be effective because the community participates starting in the planning stage (murenbangdes) and is involved in various activities in the village and provides advice on development. However, community participation in supervising the implementation of development from village funds related to results can be said to be less than optimal because the community should be obliged to participate in the implementation of village development but due to several factors so that the results of development are known through bulletin boards and oral reports from the government as well as development changes seen from the community. alone.

Keywords: *Community Participation, Supervision, Village Funds*

ABSTRAK

Harinya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka penyelenggaraan pemerintah desa disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut, termasuk diantaranya tentang dana desa. dalam mengoptimalkan penggunaan/pengelolaan dana desa tersebut, maka perlu dibutuhkan partisipasi dan pengawasan dari masyarakat Desa Bertah. partisipasi penduduk dalam memantau penggunaan dana desa ini diperlukan karna masyarakat Desa Bertah lebih mengetahui situasi sekitar desa dan yang menjadi prioritas pembangunan wilayah Bertah riset ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menghubungkan teori Arifin Abdul Rachman yang mengatakan suksesnya suatu perencanaan pemantauan ditinjau dengan melihat indicator, antara lain dinilai dari disiplin, pencapaian serta tujuan dalam melakukan kegiatan (ditinjau dari tahap awal dan pelaksanaan serta dinilai dari sarana serta anggaran) dan semakin berkurangnya penyelewengan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bertah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo partisipasi

masyarakat dapat dikatakan efektif karena masyarakat berpartisipasi mulai dalam tahap perencanaan (murenbangdes) dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di desa serta memberi saran tentang pembangunan. Namun partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan dari dana desa terkait hasil dapat dikatakan kurang maksimal karena seharusnya masyarakat wajib ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan desa namun karena beberapa faktor sehingga hasil pembangunan diketahui melalui papan pengumuman maupun laporan lisan dari pemerintah serta perubahan pembangunan yang dilihat dari masyarakat itu sendiri.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, dalam Pengawasan, Dana Desa

1. PENDAHULUAN

Direktorat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa (DPPMD) telah mengeluarkan permendes Nomor 21 Tahun 2016 Tentang penetapan prioritas pembangunan Dana Desa Tahun 2017, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi desa dalam menentukan program dan prioritas pembangunan desa yang meliputi :

- a. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan pemukiman.
- b. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.
- c. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sosial dan kebudayaan.
- d. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi dan distribusi.

- e. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana energy terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Dalam mengoptimalkan pembangunan Desa, pemerintah mendorong masyarakat untuk ikut mengawasi Dana Desa seperti hal yang tercantum dalam UU No.06 2014 Pasal 68 Ayat 2 yang menyatakan bahwa masyarakat wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa, dalam pembangunan, partisipasi atau peran serta masyarakat merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam Implementasi program/proyek yang dilaksanakan untuk pembangunan desa.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memantau pemanfaatan dana desa perlu dukungan dari pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat desa, karena masyarakatlah yang tahu akan prioritas yang mereka perlukan dalam pembangunan desa, pentingnya pengawasa

salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu kebijakan, Jika pengawasa lemah maka penyelewengan akan kerap terjadinya, disisi lain pengawasan penting disebabkan besarnya anggaran dana desa, partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan dilihat dari bagaimana tindakan yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pendapat maupun melaporkan jika terjadinya indikasi penyelewengan.

Diharapkan agar partisipasi masyarakat Desa Bertah terhadap pengawasan pembangunan dijalankan sesuai yang telah dicantumkan dalam UU Permendagri No, 73 Tahun 2020 Tentang pengawasan pengelolaan keuangan desa, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pemerintah desa harus adanya pelaksanaan musyawarah dusun, pramusrenbang, dan musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes) yang rutin diselenggarakan satu tahun sekali, dalam pelaksanaan musyawarah dusun pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung pada saat ada rapat tentang perencanaan pembangunan desa dengan demikian terlihat masukan ataupun saran yang diberikan pada saat rapat sedang berlangsung dan saran ataupun pendapat tersebut dapat diwujudkan. Pelaksanaan ini akan diterapkan di wilayah dusun masing-masing, hasil pramusrenbang dan mufakat

yang telah disepakati tidak dapat diganggu gugat karena sudah hasil mufakat disesuaikan dengan anggaran desa.

Kenyataan yang terjadi dilapangan di Desa Bertah berdasarkan observasi awal yang dilakukan, pengawasan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa dan dalam pembangunan yang dibiayai oleh dana desa, relatif masyarakat kurang ikut dalam pengawasan pembangunan, baik berupa keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan maupun keterlibatan diri dalam menjalankan program dana desa, masyarakat hanya menerima apa yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa, dalam menjaga dan melestarikan pembangunan yang ada, masyarakat juga kurang aktif, seperti pembangunan infrastruktur jalan keladang dan lainnya, masyarakat hanya dapat menerimana apa yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa, faktor tersebut diakibatkan sumber daya masyarakat yang kurang, dan selalu mementingkan untuk bekerja atau kegiatan pribadinya. Kemudian dalam proses pergerakan sumber daya dana masyarakat juga tidak diikuti sertakan dalam pengelolaannya hanya sebatas mengikuti musyawarah desa dalam mengarahkan pembangunan jalan serta pengalokasian dana.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam mengenai

“Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pembangunan Penggunaan Dana Desa Di Desa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo”

Rumusan Masalah

- 1) Apakah implementasi pengawasan di Desa Bertah sudah terlaksana dengan baik serta dalam bentuk apa masyarakat dalam berpartisipasi?
- 2) Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana desa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Optimalisasi

Menurut Andri Rizki Pratama (2013), mendefinisikan optimalisasi sebagai upaya individu untuk meningkatkan kegiatan untuk bisa meminimalisir kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar mencapai tujuan dengan baik dalam waktu tertentu. Dalam mengoptimalkan perekonomian desa, pemerintah desa

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menelaah secara mendalam dan rinci terhadap suatu obyek untuk menyelesaikan

mendorong masyarakat agar membangun tempat pariwisata.

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri.

Menurut Arnstein dalam Dewi (2013:14) partisipasi adalah sebagai kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi persoalannya pada masa kini guna mencapai kehidupan yang lebih baik pada masa yang mendatang.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam dilihat sebagai berikut (huraerah dalam laksana 2013:61) yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran
5. Partisipasi sosial

masalah yang terjadi secara aktual dan akurat mengenai fakta yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik survei dalam bentuk wawancara. wawancara ini ditujukan kepada pengurus pemerintah desa beserta jajarannya yang dilakukan di Desa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa di Desa Bertah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

Defenisi konsep

Konsep merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. konsep adalah satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang di hadapi sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu.

Kategorisai Penelitian

Kategorisasi adalah upaya membuat identifikasi atau memilah-milah unit secara jelas.

Informan atau Narasumber

Sugiono (2008:49-50), menyatakan informan penelitian merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spadley dinamakan “social situacion” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi tersebut terdapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau

Teknik Pengumpulan Data

orang-orang disudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, dikota, desa atau suatu wilayah negara. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan informan. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah Purposive Sampling. Purposive samspling adalah salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tertentu adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti.

Tabel Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1	Sepsin Ginting SP	Kepala Desa
2	Nehemia Ginting	Kaur Keuangan
3	Satria Ginting	Ketua BPD
4	Nasti Ginting Manik	Masyarakat
5	Ray Ginting	Masyarakat
6	Yuni Sembiring	Masyarakat
7	Patut Tarigan	Masyarakat
8	Dian Ginting	Masyarakat
JUMLAH		8 Orang

Sumber: data dikelola oleh peneliti 2022

1) Wawancara

Menurut Esteberg (dalam sugiyono

2018:317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/ memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah mendapatkan data yang akurat yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 329), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar (Foto), atau karya karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara.

3) Observasi

Menurut Nasution (dalam Herdiansyah 2012:310), dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati secara langsung mengenai Kinerja Pemerintah Desa Bertah Kecamatan Tigapanah Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa yang meliputi program dan kendala yang terjadi serta solusinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik Analisis Data

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklendalam (Moleong, 2011:248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam rangka mendapatkan fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan kendaraan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi diDesa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2022

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Bertah

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan yang ada, masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut karena mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nehemia Ginting Selaku Bendahara Desa Bertah tanggal 20 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa terkait Partisipasi masyarakat Desa Bertah dalam pelaksanaan pembanguna beliau mengatakan:

“Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bisa dikatakan masih sangat kurang aktif, karena masyarakat hanya ingin menjalankan aktivitas atau kegiatan mereka keladang dan kegiatan pribadinya, sehingga masyarakat desa bertah kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan jadi masyarakat hanya menerima apa yang telah di lakukan pemerintah desa. Bahkan fasilitas yang dalam mengikuti musrenbangdes, beliau mengatakan:

sudah ada seperti pembangunan jalan keladang masyarakat tidak bisa menjaga dan melestarikan, mereka sembarangan membuang rumput-rumput dijalan tersebut tidak ada pertanggung jawaban dalam menjaga infrastruktur jalan yang sudah ada.”

Senada dengan Bendahara Desa, Peneliti juga mewawancarai Bapak Sepsin Ginting, SP, Selaku Kepala Desa terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, tanggal 20 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah dimana beliau mengatakan:

“Kalau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bisa dikatakan masih kurang aktif, karena faktor kesibukkan masing-masing dan kegiatan pribadi mereka, dan tidak mau tahu tentang sistem pelaksanaannya sehingga masyarakat kurang terlibat karena faktor tersebut, padahal kami berikan pengumuman bagi siapa masyarakat yang ikut, tapi karna kesibukan masing-masing jadi masyarakat tidak bisa ikut, kemungkinan besar dari luarlah di ambil tenaga kerjanya dan itupun di bayar.”

Wawancara dengan Bapak Satria Ginting Selaku ketua BPD di Desa Bertah tanggal 20 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah, keaktifan masyarakat

“Disaat Musrenbang desa dilaksanakan partisipasi masyarakat sangat tinggi

hampir sekitar 95 %. Masyarakat yang datang, partisipasinya serta dalam bidang kesehatan dan karang taruna keterlibatan masyarakat sangat membantu pemerintah desa, dalam hal ini memang ada juga kendala masyarakat yaitu dalam pelaksanaan pembangunan tingkat keterlibatan masyarakat sangat menurun, Namun yang menjadi kendala disaat pelaksanaan pembangunan, masyarakat lebih menerima pembangunan berjalan begitu saja.”

wawancara dengan Bapak Ray Ginting Selaku masyarakat setempat, tanggal 20 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah, terkait kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dan fasilitas yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa, beliau mengatakan:

“kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu sumber daya manusia yang tidak cukup serta keterampilan kami warga dalam bidang pembangunan memang tidak memiliki keahlian sama sekali dalam bidang itu, karena kami masyarakat hanya focus pada pekerjaan kami di bidang pertanian, sehingga potensi masyarakat dalam berpartisipasi menjadi salah satu menurunkan tingkat partisipasi karena faktor tersebut. Fasilitas yang diberikan memang program pemerintah di bidang kesehatan sala satu hal yang paling penting

oleh pemerintah desa ada beberapa macam misalnya saja pemerintah mendirikan perpustakaan bagi anak-anak sekolah supaya lebih giat dalam belajar dalam mengejar Pendidikan supaya kelak generasi penerus bias memajukan desa kami ini, pemerintah desa juga mendirikan Bumdes untuk keperluan masyarakat terkhusus di bidang pertanian karena hampir semua masyarakat petani makanya pemerintah hanya menyediakan pupuk, obat-obatan dan lain-lain setiap ada acara adat setiap setahun juga pemerintah desa memberi dukungan dana dalam menyukseskan acara tersebut.”

Wawancara dengan ibu Nasti Ginting Manik Selaku masyarakat, tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah, bentuk partisipasi masyarakat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, beliau mengatakan:

“Bentuk partisipasi kami masyarakat dalam tahapan tahap perencanaan yaitu partisipasi buah pikiran yang kami berikan dalam pertemuan atau musrenbangdes dan dapat dikatakan hampir seluruh seluruh masyarakat hadir pada saat rapat dalam menentukan arah pembangunan. Kalau dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat juga terlibat seperti gontong royong, serta dalam bidang kesehatan warga ikut terlibat sebagai kader karena untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sepsin Ginting SP Selaku Kepala Desa Bertah tanggal 20 Juli 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah, terkait bentuk informasi yang diberikan oleh pemerintah desa pada saat melakukan musrenbangdes tentang pembahasan mengenai pengarahana dana desa, beliau mengatakan:

“Kami sebagai pemerintah desa setiap kami ingin melaksanakan suatu pembangunan sebelumnya kami mengadakan musyawarah desa supaya pengarahana dana desa tersebut, bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat atau kebutuhan bersama dan untuk menghindari nanti terjadinya masalah pada saat pelaksanaan pembangunan ataupun tuntutan dari masyarakat. Bahkan kami juga menghimbau kepada masyarakat agar bias meluangkan waktu untuk gontongroyong. Supaya masyarakat dapat memberikan saran atau masukan tentang strategi pemangunan.”

Hasil wawancara dengan Bapak Dulkarniza Ndruru Karo Sekali selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Bertah tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10.30 di kantor Kepala Desa Bertah, terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musrenbangdes dan dalam pelaksanaan pembangunan, beliau mengatakan:

Hasil wawancara terkait dengan bapak Patut Tarigan selaku masyarakat

“dalam musrenbangdes masyarakat memang sangat antusias untuk mengikuti karena memang sebaiknya kegiatan ini harus dihadiri seluruh warga desa, Masyarakat harus terlibat dalam musyawarah perencanaan pembangunan karena dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa masyarakat lebih memahami tentang kondisi dan kebutuhan utama desa, supaya anggaran dana desa dilaksanakan sebaik mungkin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. supaya pembangunan dapat berjalan dengan baik atau sesuai harapan masyarakat desa.”

Berikut ini wawancara dengan Ibu Yuni br. Sembiring selaku masyarakat desa Bertah tanggal 22 Juni 2022 Pukul 09.00 di kantor Kepala Desa Bertah, terkait kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan, beliau mengatakan:

“Faktor yang menjadi kendala kami sebagai masyarakat adalah yaitu sumber daya manusia yang tidak cukup, dalam hal ini juga sebaiknya pemerintah desa mengambil solusi supaya masyarakat itu bisa lebih meningkat partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan serta memberi pembinaan khusus bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pembangunan.”

tanggal 22 juni 2022 pukul 09.30 di Kantor Desa Bertah, terkait hubungan dan

komunikasi pemerintah desa terhadap masyarakat dan bentuk apa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan desa, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan masyarakat dan pemerintah itu bisa dikatakan sangat dari segi komunikasi serta pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah itu cukup baik dan dekat. Namun bentuk partisipasi kami masyarakat dalam memperindah wajah misalnya patung selamat datang, meningkatkan keamanan desa, dan meningkatkan kesehatan masyarakat kami selalu terlibat serta buah pikiran ataupun gontongroyong tetap ikut menyumbangkan saran dan tenaga berupa gontong royong.”

Hasil wawancara dengan Ibu Serli Tarigan selaku masyarakat tanggal 22 juni 2022 pukul 09.30 di Kantor Desa Bertah, terkait partisipasi masyarakat dalam keterlibatan suatu kegiatan desa, beliau mengatakan:

“Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa dapat dikatakan sangat aktif, contoh saja saya sebagai kader balita dan ketua PKK dan juga sebagai ketua kelompok tani, hal ini dapat dinilai bahwa kami keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan tidak melepaskan dalam keberhasilan desa dan

dalam program kesejahteraan desa. karena kami juga sangat mendukung kinerja pemerintah yang dimana setiap programnya itu lebih menonjol dalam pembangunan desa. oleh karena itu partisipasi kami masyarakat sangat penting bagi kesuksesan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.”

Pembahasan

Pengawasan merupakan proses guna memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan, pengawasan masyarakat Desa Bertah juga adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pemerintahan telah digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pemerintahan yang berkualitas dalam pembangunan suatu wilayah atau desa.

Tabel 4.4.4. Prioritas Rencana Penggunaan Anggaran DD pada tahun 2021 Berdasarkan usulan Masyarakat

No	Bidang & Kegiatan	Tujuan	Lokasi

1	2	3	4
I	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	-	-
1.1	Penghasilan Tetap dan Tunjangan	Menunjang kinerja pemerintahan desa	Desa Berta h
1.2	Penghasilan Tetap dan Tunjangan BPD	Meningkatkan kinerja pemerintahan desa	Desa Berta h
1.3	Honorarium	Meningkatkan kinerja pemerintahan desa	Desa Berta h
1.4	Operasional Perkantoran	Meningkatkan kinerja pemerintahan desa	Desa Berta h
1.5	Pendataan SDGs Desa	Pendataan Masyarakat Desa berbasis SDGs dapat dilaksanakan	Desa Berta h
II.4	Pembangunan Jalan Juma Sikandang dengan Telford	Menciptakan keamanan dan kenyamanan	Desa Berta h

		n	
II.	Pelaksanaan Pembangunan Desa	-	-
II.1	Pembangunan Parit	Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dan mencegah banjir	Desa Berta h
II.2	Pembangunan Jalan Juma Kerangen	Memperlancar transportasi ke ladang-ladang masyarakat	Desa Berta h
II.3	Pembangunan Jalan Juma Tebing dengan Telford	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat saat melintasi jalan tersebut	Desa Berta h
		masyarakat saat keluar pada malam hari	
II.5	Pembuatan	Untuk	Desa

	Website Desa	penegakan legalitas desa	Bertah
II.6	Pembangunan Taman Desa	Untuk memperindah wajah desa	Desa Bertah
II.7	Pengadaan inventaris untuk Perpustakaan Desa	Menambah pelayanan dalam perpustakaan desa	Desa Bertah
II.8	Pelatihan dan Pengembangan Sanggar	Meningkatkan pengetahuan karang taruna tentang desa	Desa Bertah
II.9	Pemberian Hadiah Bagi Siswa Berprestasi	Menambah semangat dan prestasi para siswa berprestasi	Desa Bertah
II.10	Penyelenggaraan Posyandu	Meningkatkan Kesehatan masyarakat desa	Desa Bertah
II.11	Gotong-royong	Menciptakan	Desa Bertah
V	Penanggulangan Bencana		

	kebersihan Lingkungan Desa	lingkungan yang sehat dan bersih	h
II.12	Profil Desa	Memperjelas legalitas desa	Desa Bertah
II.13	Pengadaan fasilitas Jamban Bagi Masyarakat	Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih	Desa Bertah
II.14	Pelatihan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga	Meningkatkan pengetahuan dan ekonomi keluarga	Desa Bertah
III	Pembinaan Kemasyarakatan	-	-
III.1			
IV	Pemberdayaan Masyarakat	-	-

V.1	Penanggulangan Bencana	Menciptakan dan	Desa Bertah
-----	------------------------	-----------------	-------------

	Covid-19	meningkatkan Kesehatan masyarakat.	h
--	----------	------------------------------------	---

Sumber: data dari Desa Bertah dan dikelola oleh peneliti

Berdasarkan pertimbangan diatas, Dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan masyarakat tidak terlalu mempengaruhi perbaikan kesalahan dalam pelaksanaan tugas, Sebab kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan tugas tidak dapat diukur dengan jelas, karena partisipasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan masih kurang maksimal serta pengaduan masyarakat yang tidak ada.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa di Desa Bertah, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa di Desa Bertah terkait pelaksanaan pembangunan di Desa Bertah, Partisipasi masyarakat pada saat perencanaan pembangunan desa, yakni masyarakat Desa Bertah memberikan masukan atau aspirasi terkait rencana pembangunan pada saat
1. Sebagai pemerintah Desa, dalam proses pengelolaan dana desa seharusnya

musyawarah desa, dalam tahapan pelaksanaan , masyarakat melihat sudah dilakukan jalan keladang, pembangunan parit, pemberian bantuan terkait covid-19 dan lain lain.

2. Faktor hambatan Partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan yakni tingkat pendidikan yang masih rendah dan faktor kesibukkan yang membuat masyarakat Desa Bertah susah untuk mengawasi langsung dilapangan, karena hampir 95% masyarakat adalah petani. Hal tersebut membuat rutinitas pekerjaan masyarakat ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat itu sendiri menjadi kebiasaan. sehingga partisipasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan dilapangan tidak maksimal. Jalur pelaksanaan pembangunan masyarakat tidak tahu jelas tata cara pembangunan. Seharusnya bisa nilai dari banyaknya tuntutan dari masyarakat, hal itu menjelaskan bahwa masyarakat sangat memperhatikan jalannya pembangunan desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

pemerintah desa melibatkan anggota masyarakat dalam penggunaan dana

desa, supaya masyarakat melihat adanya transparansi pemerintah dalam pengelolaan dana desa. serta opini masyarakat terhadap penyelewengan dana desa dapat dihindari.

2. Pemerintah Desa mengambil langkah strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengawasan dari masyarakat dan pemerintah juga harus memberikan pembinaan khusus kepada masyarakat.
3. Pemerintah desa harus membangun sumber daya manusia terhadap masyarakat Desa Bertah agar memudahkan masyarakat dalam berkontribusi memperbaiki jalannya pelaksanaan pembangunan.

LAMPIRAN FOTO

	
<p>Gambar 1 : Foto Bersama Masyarakat (Ibu Serli Tarigan) Tanggal 22 Juni 2022</p>	<p>Gambar 2 : Foto Bersama Kepala Desa (Sepsin Ginting) Bertah Tanggal 20 Juni 2022</p>

	
<p>Gambar 3 : Foto Bersama Masyarakat Desa Bertah Tanggal 20 Juni 2022</p>	<p>Gambar 4 : Foto Bersama Masyarakat (Dian Ginting) Tanggal 22 Juni 2022</p>
	
<p>Gambar 5 : Foto Bersama Ketua BPD (Satria Ginting) Tanggal 20 Juni 2022</p>	<p>Gambar 6 : Foto Bersama Bendahara Desa (Nehemia Ginting) Bertah Tanggal 20 Juni 2022</p>

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozaki Dkk. (2014). *Representasi Simbolik Menuju Representasi Substantif*. Yogyakarta: IRE Yogyakarta

Dewi,2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*,vol 3 no 2. Di akses pada tanggal 17 oktober 2018

Laksana. 2013. *Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam pergrom desa siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta*, vol 1 no 1, Diakses pada tanggal 17 oktober 2018

Situmorang, Viktor M. dan Juhir, jusuf. 2013. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta. .

Siyoto sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke 1. Yogyakarta, Literasi Media Publisng

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan kementerian dalam negeri (permendagri) nomor 73 tahun 2020 tentang Pengawasan pengelolaan keuangan desa

Permendes PDTT No. 21 Tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Pegawai

Berprestasi di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi